

Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Buku Harian Investigasi Masalah Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Di SDN Gandamekar

Silvi Hoirunnisa¹

¹Departement Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Indonesia

Informasi Artikel	Abstrak
<p>Riwayat Artikel: Diterima : 10 Februari 2025 Direvisi : 10 Maret 2025 Terbit : 12 Maret 2025</p> <p>Kata Kunci : Problem Based Learning Berbantuan Buku Harian Investigasi Masalah Sosial, Prestasi Belajar Siswa, Masalah sosial</p> <p>Correspondensi: E-mail: Silvikhairunnisa03@gmail.com</p> <p>©The Author(s) 2025 This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Problem Based Learning berbantuan buku harian investigasi masalah sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas IV di SDN Gandamekar. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode eksperimen. Bentuk desain eksperimennya yaitu Quasi Experimental Design dengan Nonequivalent Control Group Design. Sampel penelitian seluruh populasi (total sampling), dibagi kedalam dua kelas menggunakan sampling sistematis, dan untuk penugasan kelas kontrol dan eksperimen dipilih secara random. Penelitian dilaksanakan di SDN Gandamekar Desa Cikapinis Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya pada siswa kelas IV sebanyak 36 siswa. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah Tes berupa soal pilihan ganda dengan teknik analisis data berupa uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk, uji homogenitas menggunakan One-Way Anova dan uji hipotesis statistik menggunakan uji-t. Nilai rata-rata (mean) pre-test kelas eksperimen 63,61 dan nilai rata-rata (mean) post-test yaitu 84,17. Nilai rata-rata (mean) pre-test kelas kontrol yaitu 64,72 dan nilai rata-rata (mean) post-test yaitu 72,22. Hasil penelitian dengan judul pengaruh model Problem Based Learning berbantuan buku harian investigasi masalah sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas IV di SDN Gandamekar dapat dikatakan berpengaruh signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penghitungan uji Independen Sample T-Test diperoleh signifikansi (2-tailed) yaitu H_a diterima karena $sig < 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ dan pada H_o ditolak karena $sig > 0,05$ yaitu $0,440 > 0,05$ artinya bahwa prestasi belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model Problem Based Learning berbantuan buku harian investigasi masalah sosial berbeda dengan prestasi belajar siswa pada kelas kontrol dengan metode konvensional. kesimpulannya bahwa penggunaan model Problem Based Learning berbantuan buku harian investigasi masalah sosial dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di kelas IV SDN Gandamekar</p>

PENDAHULUAN

Peranan guru dalam dunia pendidikan sangat penting karena guru adalah ujung tombak program pendidikan dan salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, masalah kualitas guru selalu memperoleh perhatian dalam pembicaraan karena menyangkut kualitas pendidikan.

Agar peserta didik belajar secara aktif dan memperoleh prestasi yang maksimal, di dalam proses pembelajaran guru membutuhkan model pembelajaran yang tepat, yaitu memilih satu model utama untuk diterapkan dalam pembelajaran selama masa tertentu dan memilih model-model yang lain sebagai pendukungnya. Kesalahan menggunakan model, dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan. Model-model pendukung ini hanya diperlukan sepanjang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai.

Dari hasil wawancara tidak terstruktur kepada wali kelas IV SDN Gandamekar. Permasalahan yang timbul di SDN Gandamekar dalam proses pembelajaran yaitu mata pelajaran IPS yang masih menggunakan metode ceramah. Hal ini disebabkan karena pembelajaran IPS terlalu banyak memberikan teori kepada siswa yang membuat siswa menjadi jenuh dalam belajar, mudah mengantuk dan kurang dalam menggunakan model pembelajaran. Siswa hanya mendengarkan materi yang guru sampaikan dan membuat siswa lebih cepat bosan, dan pembelajaran menjadi monoton (Nurjaman, 2018).

Seorang guru tentu mengalami kesulitan untuk menunjukan suatu model mengajar yang sempurna, yang dapat memecahkan semua problematika pelajaran sehingga dapat membantu siswa mempelajari apa saja dengan menggunakan model tersebut. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran siswa kurang dilibatkan dalam situasi yang optimal untuk belajar, pembelajaran cenderung berpusat pada guru, dan klasikal.

Selain itu, rendahnya prestasi belajar siswa dalam aspek kognitif yang kurang

memuaskan dan siswa kurang dilatih untuk mengamati apa yang sedang dipelajarinya. Maka perlu di perbaharui untuk membuat pembelajaran supaya tidak monoton yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang nantinya akan membantu siswa memahami materi yang akan diajarkan dan melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga tidak terus menerus menggunakan metode ceramah saja.

Apabila seorang guru menginginkan siswanya produktif, aktif, dan kreatif maka guru haruslah membiarkan siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan gayanya sendiri, dan penerapan model mengajar pun haruslah mengikuti kebutuhan siswa. Guru perlu merancang pembelajaran yang mampu membangkitkan potensi siswa dalam menggunakan kemampuan berpikirnya untuk menyelesaikan suatu masalah. Dari beberapa model pembelajaran, ada model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dan dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan berpikir siswa dan salah satunya yaitu menggunakan model Problem Based Learning (PBL).

Menurut Maolani (2017), "Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang menyajikan berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis." Masalah diberikan kepada peserta didik sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan. Masalah *bisa disajikan dalam bentuk gambar, tulisan, dll.*

Problem Based Learning (PBL) mempunyai beberapa karakteristik yang tercakup dalam proses PBL. Diantaranya, memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi, tidak dari satu sumber saja. Pencarian, evaluasi serta penggunaan pengetahuan ini menjadi penting. Itulah yang menjadi perbedaan antara PBL dengan metode pembelajaran konvensional. Tidak hanya sekedar: mengingat meniru dan mencontoh. Begitu pula dengan Problem Based

Learning (PBL), yang namanya masalah tidak sekedar latihan yang diberikan setelah contoh-contoh soal disajikan.

Menurut Donalds Woods dalam Amir (2009), "Problem Based Learning (PBL) lebih dari sekedar lingkungan yang efektif untuk mempelajari pengetahuan tertentu, yaitu dapat membantu membangun kecakapan sepanjang hidupnya dalam memecahkan masalah, kerja sama tim dan berkomunikasi." Problem Based Learning (PBL) dapat dan perlu termasuk untuk eksperimentasi sebagai suatu alat untuk memecahkan masalah. Mereka menggunakan suatu kerangka kerja yang menekankan bagaimana para peserta didik merencanakan suatu eksperimen untuk menjawab sederet pertanyaan.

Untuk menunjang pelaksanaan penelitian ini, penulis melakukan pendekatan dengan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan buku harian investigasi masalah sosial yang ada di lingkungan sekitar. Sehingga dapat ditemukan faktor-faktor yang menghambat perkembangan siswa baik dalam proses belajar, terutama dalam masalah perkembangan sosial. Buku harian investigasi masalah sosial yang di dalamnya terdapat lembar latihan siswa untuk memecahkan masalah-masalah sosial yang ada di lingkungan dan menuliskannya sendiri di dalam buku harian investigasi tersebut. Dalam buku harian investigasi ini terdapat contoh permasalahan yang ada di lingkungan sekitar.

Dengan menggunakan Problem Based Learning (PBL) didukung dengan bantuan buku harian investigasi, sejumlah masalah dalam proses pembelajaran dan masalah sosial yang ada di lingkungan sekitar siswa di SDN Gandamekar khususnya Kelas IV dapat di minimalisir, sehingga siswa menjadi lebih kritis dan mempunyai pola pembelajaran yang cocok dan tidak mempunyai masalah hubungan sosial dalam lingkungan disekitarnya.

Menurut Poerwadarminta dalam Djamarah (2017), "Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Sedangkan menurut Mas'ud Khasan Abdul Qohari "Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan,

hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Perlu disadari bahwa keberhasilan siswa dalam segala aspek baik dibidang akademik maupun non akademik tidak bisa lepas dari faktor bagaimana penerapan metode atau model pembelajaran yang cocok dengan siswa tersebut. Karena apabila tidak sesuai dengan kondisi dan situasi siswa maka akan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam proses pengajaran, dan masalah sosial siswa itu sendiri. Karena salah satu faktor keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah mampu membentuk siswa yang berprestasi baik dibidang akademik maupun non akademik.

Oleh karena itu, dilakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Buku Harian Investigasi Masalah Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV di SDN Gandamekar."

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model Problem Based Learning berbantuan buku harian investigasi masalah sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas IV di SDN Gandamekar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu eksperimen. Menurut Sugiyono (2016), "Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali."

Penelitian yang digunakan adalah metode Quasi Eksperimental Design yang mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan kelompok eksperimen. Menurut Sugiyono Sugiyono (2018), "Quasi Eksperimental Design, digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian."

Dalam jenis Quasi Eksperimental Design untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari suatu perlakuan dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelas eksperimen dan

kelas kontrol. Untuk mengetahui pengaruh perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model Problem Based Learning berbantuan buku harian investigasi masalah sosial dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional yaitu untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas IV di SDN Gandamekar.

Desain penelitian Quasi Eksperimental Design dengan menggunakan The Nonequivalent Control Group Design. Desain The Non-Equivalent Group Design merupakan desain antara subjek dimana siswa belum secara acak ditugaskan untuk kondisi yang ditentukan, maksudnya yaitu dalam desain ini belum ditentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol tetapi mengetahui jumlah subjek terlebih dahulu kemudian kelas ditentukan dengan cara sampling total.

Menurut Sugiyono (2016), menyatakan bahwa "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya." Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa Kelas IV di SDN Gandamekar dengan jumlah 36 siswa di Desa Cikapinis Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya.

Menurut Sugiyono (2016), "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut." Sampel dalam penelitian merupakan seluruh populasi penelitian (total sampling) yaitu Kelas IV di SDN Gandamekar sebanyak 36 siswa.

Saat dilaksanakan penelitian, sampel 36 siswa dibagi menjadi dua kelas dengan menggunakan teknik sampling sistematis yaitu membagi siswa menjadi dua kelas berdasarkan nomor urut absen ganjil genap. Dalam menentukan penugasan kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan secara random melalui pengocokan. Didalam kertas yang nantinya akan di kocok terdapat nomor 1 sebagai nomor siswa yang mewakili absen ganjil dan nomor 2 sebagai nomor mewakili siswa yang absen genap. Kemudian dalam pengocokan, nomor yang

pertama keluar akan menjadi kelas eksperimen.

Untuk memperoleh data yang objektif diperlukan adanya instrumen penelitian sehingga fokus pada masalah yang diteliti dapat direfleksikan dengan baik yaitu dengan menggunakan teknik Tes. Tes umumnya bersifat mengukur. Tes dapat digunakan untuk mengetahui dan mengukur aspek kognitif siswa yaitu pada aspek pemahaman siswa terhadap materi masalah sosial di lingkungan sekitarnya sebagai hasil belajar siswa dengan menggunakan model Problem Based Learning berbantuan buku harian investigasi masalah sosial. Ada dua jenis tes dalam penelitian ini yaitu pre-test dan post-test. Teknik tes ini untuk mengetahui data-data hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes awal maupun tes akhir dalam memahami materi masalah sosial.

Kemudian dokumentasi untuk mengumpulkan data-data atau pengumpulan informasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau dokumen-dokumen sebagai bukti tambahan dalam pengumpulan data sebuah penelitian.

Instrumen pengumpulan data berupa kisi-kisi dan soal-soal pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal. Soal-soal tersebut berkaitan dengan mata pelajaran IPS materi masalah sosial. Setelah mengerjakan soal-soal tersebut siswa diberi penilaian. Adapun penyusunan kisi-kisi instrumen penelitian ini, yaitu penyusunan butir-butir instrumen yang bersifat mengukur, dan yang bersifat menghimpun.

Instrumen yang baik adalah yang memenuhi persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel. Menurut Sugiyono (2016), "Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel." Instrumen yang harus mempunyai validitas adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar (*achievement*) dan mengukur efektivitas pelaksanaan program dan tujuan Menurut Sugiyono Sugiyono (2016), "Menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item." Untuk menyusun instrumen prestasi belajar yang mempunyai validitas isi

(*content validity*), maka instrumen harus disusun berdasarkan materi pelajaran yang telah diajarkan. Uji validitas dalam penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan Validitas Konstruk (*Construct Validity*). Menguji validitas konstruk digunakan pendapat dari ahli (*Judgment Experts*).

Dari hasil validitas ahli, diujicobakan kepada siswa. Penghitungan uji validitas ini menggunakan bantuan Statistical Package for the Social Science (SPSS). Perhitungan validitas, menggunakan SPSS for windows 23. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan valid, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Teknik yang digunakan untuk validitas kontrak pada instrumen variabel aktualisasi nilai-nilai karakter adalah teknik korelasi Product Moment.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketetapan suatu instrumen (alat ukur) dalam mengukur gejala yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda. Menurut Sugiyono (2016), "Reliabilitas instrumen yaitu suatu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama." Hasil pengukuran yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi akan mampu memberikan hasil yang terpercaya. Tinggi rendahnya reliabilitas instrumen ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Jika suatu instrumen dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya yang diperoleh konsisten, instrumen itu reliabel.

Dalam pengujian reliabilitas, digunakan perhitungan dengan bantuan SPSS for Windows 23. Uji reliabilitas ini menggunakan teknik Cronbach Alpha. Menurut Darmawan (2016), "Untuk analisis reliabilitas internal dapat digunakan metode Cronbach Alpha. Jika koefisien yang didapat $> 0,60$, maka instrumen penelitian tersebut reliabel."

Tabel 1.

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,636	20

Menurut Siregar (2014), untuk menentukan tingkat reliabilitas instrumen digunakan kriteria sebagai berikut:

- $\alpha = 0,00-0,20$: kurang reliabel
- $\alpha = 0,21-0,40$: agak reliabel
- $\alpha = 0,41-0,60$: cukup reliabel
- $\alpha = 0,61-0,80$: reliabel
- $\alpha = 0,81-1,00$: sangat reliabel

Berdasarkan kaidah pengambilan keputusan uji reliabilitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini tergolong reliabel dan dapat diterima.

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan pokok penelitian, yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang mengungkap fenomena. Statistik merupakan alat yang sering digunakan dalam penelitian kuantitatif. Salah satu fungsi statistik adalah menyederhanakan data penelitian yang berjumlah besar menjadi informasi yang sederhana dan mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu, uji statistik juga dapat digunakan untuk membuktikan adanya hubungan, perbedaan, atau pengaruh dari hasil yang diperoleh terhadap variabel-variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Problem Based Learning* berbantuan buku harian investigasi masalah sosial terhadap prestasi belajar siswa Kelas IV di SDN Gandamekar, peneliti melakukan uji normalitas data menggunakan Uji Shapiro-Wilk pada menu SPSS for Windows 23. Jika nilai ($p > 0,05$) maka data berdistribusi normal. Jika nilai ($p < 0,05$) maka data tidak berdistribusi normal.

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui seragam atau tidaknya variasi sampel-sampel dari populasi yang sama. Langkah uji homogenitas data menggunakan *One-Way ANOVA* pada menu SPSS for Windows 23, dengan rumus Analyze > Compare Means > One-Way ANOVA. Kriteria uji:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka distribusi data adalah homogen.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak homogen.

Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan Uji *Independent Sample T-Test* dengan menggunakan SPSS for Windows 23 untuk mengolah data dan mengetahui apakah terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan buku harian investigasi masalah sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas IV di SDN Gandamekar. Hipotesis tersebut berlaku ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Maka pengujian hipotesis data tes prestasi belajar siswa dianalisis dengan menggunakan uji-t pada sampel (*Independent Sample T-Test*). Setelah dilakukan uji analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, maka dilakukan uji-t. Uji-t dilakukan untuk melihat pengaruh prestasi belajar berupa tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui *post-test* pada setiap siswa. Pengujian ini menggunakan *Independent Sample T-Test* dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan buku harian investigasi masalah sosial dan pembelajaran konvensional. Penghitungan uji-t dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS for Windows 23 dengan rumus *Analyze-Compare Means - Independent T-Test*. Hasil uji-t dilihat pada kolom *t-test for equality of means*. Jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan buku harian investigasi masalah sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas IV di SDN Gandamekar, pengumpulan data dilakukan pada waktu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Berikut hipotesis penelitian:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan buku harian investigasi masalah sosial terhadap prestasi belajar siswa Kelas IV di SDN Gandamekar.

H_a : Terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan buku harian

investigasi masalah sosial terhadap prestasi belajar siswa Kelas IV di SDN Gandamekar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini melibatkan dua kelas penelitian, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Siswa kelas eksperimen menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan buku harian investigasi masalah sosial, sedangkan untuk kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), tetapi menggunakan metode konvensional.

Untuk pengumpulan data, dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test*. Instrumen penelitian yang digunakan untuk *pre-test* dan *post-test* sudah layak untuk diujicobakan kepada siswa karena telah divalidasi dan dinyatakan valid. Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pada penelitian ini, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *pre-test* terlebih dahulu. Setelah *pre-test* dilakukan, kemudian penulis memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan buku harian investigasi masalah sosial dan diterapkan pada 4 kali pertemuan. Sedangkan 4 kali pertemuan pada kelas kontrol, menggunakan metode konvensional. Berikut ini adalah hasil dari validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

Dari hasil pengujian reliabilitas, dapat diketahui bahwa hasilnya baik dan sudah reliabel, maka dapat digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa kelas IV di SDN Gandamekar dengan menggunakan soal tersebut pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

a. Pelaksanaan Penelitian

Sebelum ke proses pembelajaran, mempersiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu, yaitu : (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (2) Bahan ajar; (3) Buku harian investigasi masalah sosial untuk kelas eksperimen; (4) Soal *pre-test* dan *post-test*. Pelaksanaan penelitian, pada kelas eksperimen terdiri dari 4 pertemuan dan kelas kontrol terdiri dari 4 pertemuan. Sebelum dilakukan perlakuan,

terlebih dahulu melakukan pre- test. Pemberian pre-test bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa sebelum mendapatkan perlakuan.

Pre-Test

Untuk pre-test dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 6 April 2019. Pre-test dilaksanakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Ketika pre test, siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak dipisahkan, tetapi tes diberikan secara bersamaan disatu kelas. Nilai pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 2.
Nilai Pre-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas Eksperimen		No	Kelas Kontrol	
	Nama Siswa	Pre-Test		Nama Siswa	Pre-Test
1.	Ali Husni Mubarok	55	1.	Alpina Padilah	70
2.	Ardi Bagustian	60	2.	Asep Jerman	40
3.	Dea Rahmadani	55	3.	Dena	40
4.	Dila Andriyani	65	4.	Gilang	70
5.	Hesti Nurjanah	70	5.	Husna Nurul A	85
6.	Husni F	75	6.	Ibnu Rusdi	70
7.	Intan Putria	75	7.	Iqbal Akmaludin	80
8.	Irpan Maulana	55	8.	Irwan Purnama	50
9.	Kristi Nuraeni	85	9.	Leyena Diana	80
10.	Melinda	75	10.	Mohamad Rizky	70
11.	Muhamad Malza	40	11.	Neng Lendi	60
12.	Padli Muzaqi	65	12.	Rahma Sinta A	55

13.	Rian Pamili	70	13.	Rianti Agnes F	75
14.	Ripal Arinaldi	60	14.	Riski Maulana	70
15.	Riyanto	45	15.	Robi Nur Sa'ban	50
16.	Runi Maulana	75	16.	Sapira Febrianti	70
17.	Satrio	40	17.	Selita	55
18.	Shovia Aprilia	80	18.	Siska Liyani Nuri	75

Pelaksanaan Perlakuan

Proses pembelajaran, disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dan dikonsultasikan kepada guru mata pelajaran IPS. Proses pembelajaran ini menggunakan model Problem Based Learning berbantuan buku harian investigasi masalah sosial pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol dan diterapkan pada kelas IV di SDN Gandamekar. RPP pada kelas eksperimen, disesuaikan dengan skenario model PBL. Materi yang diajarkan yaitu mengenai "Masalah Sosial" yang terdiri dari tiga permasalahan, yaitu : sampah, hutan gundul dan pencemaran air (sungai).

1. Kelas Eksperimen

a. Perlakuan Pertama

Pada pertemuan pertama, siswa dihadapkan pada permasalahan. Kemudian guru melibatkan siswa dalam permasalahan untuk mendefinisikan hal yang harus dipelajari dengan membentuk kelompok belajar. Masing-masing kelompok membuat perencanaan pada setiap anggota kelompoknya untuk mencari informasi dan memperoleh fakta yang relevan. Kemudian dari masing-masing kelompok melakukan pengumpulan informasi dengan anggota kelompoknya. Permasalahan dari setiap kelompok mendapatkan permasalahan yang berbeda, yaitu :

- Kelompok 1 : Permasalahan tentang sampah.
- Kelompok 2 : Permasalahan tentang hutan gundul.
- Kelompok 3 : Permasalahan tentang

pencemaran air.

Hasil dari pembelajaran pada pertemuan pertama, siswa bisa mandiri atau mencari tau sendiri mengenai informasi-informasi mengenai permasalahan, kemudian bertukar informasi dengan anggota kelompoknya mengenai penyebab dan dampak yang akan terjadi apabila permasalahan tersebut terus terjadi dan mendeskripsikannya pada buku harian investigasi masalah sosial. Pada pertemuan pertama, siswa bisa mendapatkan pengetahuan-pengetahuan baru yaitu dengan bertukar informasi dengan teman sekelompoknya supaya pada pertemuan selanjutnya bisa memecahkan permasalahan yang sedang diselidiki.

b. Perlakuan Kedua

Pada pertemuan kedua, siswa belajar berbagi informasi dan mendiskusikan solusi untuk pemecahan masalah pada setiap kelompok. Guru menanyakan alasan kepada setiap kelompok dalam penetapan solusi yang diajukan. Pertanyaan tersebut diajukan sebagai dasar investigasi lanjutan untuk mengujicobakan solusi yang diajukan. Setiap kelompok mempersiapkan bahan untuk pengujian solusi yang sudah diajukan pada pertemuan berikutnya.

Hasil dari pembelajaran pada pertemuan kedua, siswa belajar berdiskusi merencanakan solusi untuk memecahkan permasalahan yang berbeda-beda dari setiap kelompoknya. Informasi yang sudah didapat dari pertemuan pertama, itu menjadi acuan bagi setiap kelompoknya supaya masalah ini cepat terselesaikan. Hasil dari pengajuan solusi pemecahan masalah pada setiap kelompoknya.

- 1) Kelompok 1 : Permasalahan tentang sampah. Solusi permasalahannya yaitu mendaur ulang sampah, contohnya: (a) Aqua gelas dibuat menjadi pot bunga. (b) Ban bekas bisa dijadikan pot bunga. (c) Sepatu bekas dijadikan pot bunga. (d) Kertas bekas bisa dijadikan bunga kertas. (e) Plastik bekas bisa dijadikan bunga. (f) Plastik bekas bisa dijadikan tas. (g) Plastik bekas bisa dijadikan jas hujan. (h) Kaleng bekas bisa dijadikan celengan. (i) Koran bekas bisa dijadikan bungkus kado.

(j) Membuat tempat sampah dari kardus bekas.

- 2) Kelompok 2 : Permasalahan tentang hutan gundul. Solusi yang diajukan yaitu melakukan reboisasi, contohnya: (a) Menanam bunga-bunga. (b) Menanam sayuran. (c) Menanam buah-buahan. (d) Merawat tanaman. (e) Membuat poster ramah lingkungan.

- 3) Kelompok 3 : Permasalahan tentang pencemaran air (sungai). Solusi yang diajukan yaitu : (a) Membuat tempat sampah atau lubang pembuangan sampah. (b) Membuat poster untuk membuat peringatan supaya tidak membuang sampah atau bekas apapun ke sungai.

c. Perlakuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga, siswa melakukan investigasi lanjutan. Kemudian mengujicobakan atau mempraktikkan solusi yang sudah diajukan. Setiap kelompok mempersiapkan bahan presentasi untuk pertemuan selanjutnya.

Hasil dari pembelajaran pertemuan ketiga, semua anggota kelompok mengujicobakan hasil solusi pemecahan masalah yang sudah diajukan pada pertemuan kedua. Semua anggota kelompok bekerja sama mempraktikkan solusi yang diajukan.

d. Perlakuan Keempat

Masing-masingkelompok mempersiapkan bahan yang akan dipresentasikan dari hasil investigasi penyelesaian masalah di depan kelas dengan ditanggapi oleh kelompok lain. Setelah presentasi selesai, kemudian mengevaluasi hasil penyelidikan dari semua kelompok dengan permasalahan yang berbeda-beda.

Hasil pembelajaran dari pertemuan keempat, yaitu siswa mendapatkan pengetahuan baru dari setiap kelompok yang berbeda dengan permasalahan yang berbeda yang di presentasikan oleh setiap kelompok. Dengan adanya investigasi masalah sosial ini, bisa dijadikan pelajaran untuk semuanya untuk bisa menjaga dan melestarikan lingkungan dengan baik. Apabila solusi-solusi yang diajukan

diterapkan, permasalahan yang timbul tidak akan terus-terusan terjadi, yaitu dengan kesadaran diri sendiri maupun masyarakat.

2. Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol, pada awal pembelajaran melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran. Dalam setiap pertemuan hanya menggunakan metode ceramah, penugasan dan tanya jawab tanpa adanya perlakuan. Pertemuan pertama sampai pertemuan keempat, hanya menyampaikan materi, melakukan tanya jawab mengenai materi yang sudah di sampaikan dan ketika sudah menyampaikan materi siswa hanya diberi penugasan sesuai materi yang sudah di sampaikan, dan di akhir melakukan evaluasi dan menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama.

Post-Test

Setelah 4 pertemuan pada masing-masing kelas selesai, siswa dievaluasi dengan melakukan post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tanggal 20 April 2019. Untuk mengetahui pengaruh model Problem Based Learning berbantuan buku harian investigasi masalah sosial pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional terhadap prestasi belajar siswa. Berikut ini adalah nilai post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3.
Nilai Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas Eksperimen		No	Kelas Kontrol	
	Nama Siswa	Post - Test		Nama Siswa	Post - Test
1.	Ali Husni Mubarak	85	1.	Alpina Padilah	70
2.	Ardi Bagustian	75	2.	Asep Jerman	65
3.	Dea Rahmani	80	3.	Dena	70

4.	Dila Andriyani	85	4.	Gilang	70
5.	Hesti Nurjanah	90	5.	Husna Nurul A	80
6.	Husni F	85	6.	Ibnu Rusdi	75
7.	Intan Putria	95	7.	Iqbal Akmaludin	85
8.	Irpan Maulana	75	8.	Irwan Purnama	65
9.	Kristi Nuraeni	95	9.	Leyena Diana	75
10	Melinda	85	10	Mohama d Rizky	75
11	Muhama d Malza	70	11	Neng Lendi	65
12	Padli Muzaqi	95	12	Rahma Sinta A	70
13	Rian Pamili	85	13	Rianti Agnes F	75
14	Ripal Arinaldi	90	14	Riski Maulana	80
15	Riyanto	75	15	Robi Nur Sa'ban	60
16.	Runi Maulana	85	16.	Sapira Febrianti	75
17.	Satrio	70	17.	Selita	65
18.	Shovia Aprilia	95	18.	Siska Liyani Nuri	80

Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk seluruh perhitungan dengan SPSS for windows 23. Hasil perhitungan uji normalitas Shapiro-Wilk ditentukan jika nilai ($p > 0,05$) maka data berdistribusi normal, jika nilai ($p < 0,05$) maka data tidak berdistribusi normal. Untuk hasil uji normalitas data hasil pre-test siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pengujiannya menggunakan SPSS for windows 23 yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.
Uji Normalitas Data Uji Shapiro- Wilk

Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Prestasi Pre-Test Belajar Eksperimen	,945	18	,358
Siswa Post-Test Eksperimen	,903	18	,064
Pre-Test Kontrol	,917	18	,116
Post-Test Kontrol	,950	18	,430

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa uji normalitas dengan menggunakan Uji Shapiro-Wilk, jika sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika sig. < 0,05 data tidak berdistribusi normal. Pada uji normalitas pre-test kelas eksperimen nilai signifikansinya 0,358 dan kelas kontrol 0,116 berdistribusi normal dan uji normalitas post-test nilai signifikansi kelas eksperimen yaitu 0,064, sedangkan signifikansi pada kelas kontrol 0,430 juga berdistribusi normal. Karena kedua-duanya memiliki sig. > 0,05 maka dinyatakan uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Dalam penelitian ini uji homogenitas dengan menggunakan rumus One-Way Anova dengan kaidah pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikan > 0.05, maka dapat dikatakan bahwa data bersifat homogen. Dengan perhitungan SPSS for windows 23, berikut ini hasil perhitungan uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 5.
Test Of Homogeneity Of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.040	1	34	.842
.611	1	34	.440

Data hasil uji homogenitas pada tabel di atas, pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol bahwa hasil signifikansinya yaitu 0,842 > 0,05. Sedangkan post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol hasil signifikansinya yaitu 0,440 > 0,05 bersifat homogen.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk memberikan jawaban yang dikemukakan oleh penulis apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis yang di uji adalah sebagai berikut :

Ha = Terdapat pengaruh model Problem Based Learning berbantuan buku harian investigasi masalah sosial terhadap prestasi belajar siswa Kelas IV di SDN Gandamekar.

Ho = Tidak terdapat pengaruh model Problem Based Learning berbantuan buku harian investigasi masalah sosial terhadap prestasi belajar siswa Kelas IV di SDN Gandamekar.

Setelah uji perbedaan rata-rata dengan Uji Independen Sample T-Test hasilnya sebagai berikut.

Tabel 6.
Nilai Rata-rata

	N	Mean	Std. Error	Std.
				Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Pre Eksperimen	18	63.61	3.152	13.373
Post Eksperimen	18	84.17	1.991	8.445
Pre Kontrol	18	64.72	3.195	13.555
Post Kontrol	18	72.22	1.577	6.691
Valid N (listwise)	18			

Berdasarkan tabel di atas, terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata pre-test kelas eksperimen yaitu 63,61 dan kelas kontrol yaitu 64,72. Nilai pre-test kelas kontrol lebih besar dari kelas eksperimen. Setelah dilakukan perlakuan, nilai rata-rata post-test kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol. Maka terdapat pengaruh model Problem Based Learning berbantuan buku harian investigasi masalah sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas IV di SDN Gandamekar. Nilai rata-rata (mean) post-test kelas eksperimen yaitu 84,17. Sedangkan post-test pada kelas kontrol 72,22.

Berikut hasil perhitungan Uji Independen Sample T-Test dengan menggunakan SPSS for windows 23 sebagai berikut.

Tabel 7.
Uji Independent Samples T-Test

Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means									
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2 tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Prestasi belajar siswa	Equal Variances assumed	.611	.440	4.703	34	.000	11.944	2.540	6.783	17.106
	Equal variances Not assumed			4.703	32.310	.000	11.944	2.540	6.773	17.116

Berdasarkan tabel di atas, perhitungan pada uji beda rata-rata nilai prestasi belajar siswa antara nilai pre-test dan post-test dapat dilihat dengan kaidah keputusan jika nilai signifikansi atau sig. (2- tailed) > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, sedangkan jika nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dan Ha : sig < 0,05 artinya terdapat pengaruh prestasi belajar kelas eksperimen dengan penggunaan model Problem Based Learning berbantuan buku harian investigasi masalah sosial, maka dari hasil data disimpulkan bahwa Ha diterima karena sig. (2 tailed) < 0,05 yaitu 0,000 < 0,05 dan pada H ditolak karena sig > 0,05 yaitu 0,440 > 0,05 artinya bahwa prestasi belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model Problem Based Learning berbantuan buku harian investigasi masalah sosial berbeda dengan prestasi belajar siswa pada kelas kontrol dengan metode konvensional. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Problem Based Learning berbantuan buku harian investigasi masalah sosial dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di kelas IV SDN Gandamekar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Buku Harian Investigasi Masalah Sosial Terhadap Prestasi

Belajar Siswa Kelas IV di SDN Gandamekar. Hal ini terlihat dari prestasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dari sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan yaitu nilai rata- rata (mean) pre-test kelas eksperimen 63,61 dan nilai rata-rata (mean) post-test yaitu 84,17. Nilai rata-rata (mean) pre-test kelas kontrol yaitu 64,72 dan nilai rata-rata (mean) post-test yaitu 72,22.

Nilai rata-rata pre-test kelas eksperimen lebih rendah dari nilai pre-test kelas kontrol yaitu untuk kelas eksperimen 63,61 dan kelas kontrol 64,72. Tetapi nilai rata-rata (mean) post-test kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol dan mengalami kenaikan yaitu 84,17 dan kelas kontrol 72,22.

Uji hipotesis yang digunakan adalah Uji-t dengan hasil sig. (2-tailed) 0,00. Dengan pengambilan keputusan yaitu jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Ha : sig < 0,05 artinya terdapat pengaruh prestasi belajar kelas eksperimen dengan penggunaan model Problem Based Learning berbantuan buku harian investigasi masalah sosial, maka dari hasil data yang disimpulkan bahwa Ha diterima karena sig < 0,05 yaitu 0,000 < 0,05 dan pada Ho ditolak karena sig > 0,05 yaitu 0,440 > 0,05 artinya bahwa prestasi belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model Problem Based Learning berbantuan buku harian investigasi masalah sosial berbeda dengan prestasi belajar siswa pada kelas kontrol dengan

metode konvensional. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Problem Based Learning berbantuan buku harian investigasi masalah sosial dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di kelas IV SDN Gandamekar

REFERENSI

- Amir, M. T. (2009). *Inovasi pendidikan melalui Problem Based Learning*. Prenada Media Group.
- Annisaunafi, R. (2015). *Pengaruh model Problem Based Learning terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Grojogan Tamanan Banguntapan Bantul* [Skripsi tidak diterbitkan]. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Azwar, S. (2015). *Tes prestasi*. Pustaka Pelajar.
- Darmawan, D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, S. B. (2017). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: usaha nasional.
- Farisi, A., Abdul, H., & Melvina. (2017). Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep suhu dan kalor. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 2(3), 283–287.
- Fitriya, H., Dede, S., & Nurdinah, H. (2016). Penggunaan media Gambhi (gambar dan buku harian investigasi) untuk meningkatkan keterampilan menulis dalam materi mendeskripsikan binatang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 971–980.
- Istanti, R. (2015). *Pengaruh model Problem Based Learning (PBL) terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Gadingan Kecamatan Wates* [Skripsi tidak diterbitkan]. Universitas Yogyakarta.
- Jakni. (2016). *Metodologi penelitian eksperimen bidang pendidikan*. Alfabeta.
- Maolani, I. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Leutikaprio.
- Nurjaman, D. (2018). Wawancara oleh Silvi Hoirunnisa pada tanggal 02 Oktober 2018.
- Oktaviani, R., & Abidin. (2018). Pengaruh model PBL terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 1.
- Riduan. (2015). *Belajar mudah penelitian*. Alfabeta.
- Rosidah, R., Tri, R., & Retno, S. (2014). Penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran hukum-hukum dasar kimia ditinjau dari aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X IPA SMA Negeri 2 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 3(3), 66–75.
- Sani, R. A. (2014). *Pembelajaran saintifik*. PT Bumi Aksara.
- Siregar, S. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Statistik untuk penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Suhada, I. (2017). *Konsep dasar IPS*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Syaribuddin, K. I., & Musri. (2016). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan media audio visual pada materi ikatan kimia terhadap penguasaan konsep dan berpikir kritis peserta didik SMA Negeri 1 Panga. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 4(2), 96–105.
- Taniredja, T. (2015). *Model-model pembelajaran inovatif dan efektif*. Alfabeta.
- Wau, M. (2017). Pengaruh model Problem Based Learning terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDI Bajawa Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 1(4), 239–245.